

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah sistem dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dan terdiri dari sesi belajar terpandu, tetapi juga berfungsi mempengaruhi, mendukung proses pembelajaran peserta didik secara internal. Pembelajaran dilakukan untuk memberikan dukungan kepada peserta didik sehingga dapat memiliki pengetahuan, berlatih untuk mengembangkan kepercayaan dan keyakinan pada diri sendiri.¹ Pembelajaran tidak lepas dari kurikulum. Selanjutnya kurikulum adalah landasan dan pedoman bagi guru saat memilih, mempersiapkan bahan ajar. Kurikulum menetapkan arah dan ruang lingkup pembelajaran. Kurikulum saat ini adalah Kurikulum Merdeka, yang digunakan sebagai sarana evaluasi Kurikulum 2013.² Kurikulum dirancang untuk seinovatif mungkin, dan fokus pada pengembangan minat dan kebutuhan peserta didik.³

¹Ahdar Djamaluddin Dkk, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Pare-Pare : CV Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan, November 2019), 10.

²Nadira Aulia Dkk, *Analisis Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013*, *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3 No. 1. (2023), 1.

³Anna Candrasari dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Agama Kristen Dian Sakti Pagerwojo*, *Kesamben-Blitar :Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Vol 5, No 1, Desember (2023), 2.

Salah satu tujuan dari pendidikan di Indonesia tidak hanya mencetak peserta didik yang pintar secara akademis namun juga memiliki karakter, sehingga konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara didasarkan pada asas kemerdekaan menekankan pentingnya mendukung kebebasan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Ki Hadjar Dewantara menerapkan sistem *among*, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan memotivasi peserta didik.⁴ Pendidikan Agama Kristen pada sekolah formal merupakan salah satu mata pelajaran maka Pendidikan Agama Kristen mengikuti kurikulum nasional. Seiring perkembangan pendidikan di Indonesia kurikulum dirancang dan didesain oleh pemerintah pusat untuk diberlakukan di setiap sekolah itulah yang menjadi dasar sehingga Pendidikan Agama Kristen harus mengikuti kurikulum nasional dan dalam pengimplementasian kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang mengharapkan agar setiap mata pelajaran menjadi bagian dari kurikulum yang berlaku. Kurikulum Pendidikan Agama Kristen dengan memperhatikan ketiga ranah kependidikan meliputi kognitif, afektif, psikomotorik, adalah pendekatan holistik penting dalam penyusunan materi ajar sesuai kebutuhan peserta didik.⁵

⁴Dela Khoirul Ainia, *Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*, : *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 3 No.3, (2020), 2.

⁵Nancy F.L. Tobin, *Kurikulum Pendidikan Agama Kristen di Indonesia*, : *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol 1 No 1, Juli, (2020), 2.

Di dalam Undang-Undang guru dan dosen No 14 Tahun 2005 Bab 1, Pasal 2, Ayat 1 menegaskan guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama membantu perkembangan peserta didik tidak hanya dari akademik juga dalam aspek karakter dan keterampilan.⁶ Kemampuan profesionalisasi merupakan adaptasi terhadap kurikulum yang berjalan.⁷

Dalam konteks SMP Kristen Makale sebagaimana data awal ditunjukkan bahwa penerapan kurikulum sudah berjalan selama dua tahun dalam bidang Pendidikan Agama Kristen, karena Kurikulum Merdeka diluncurkan dalam sekolah formal di Indonesia untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru dalam merancang pembelajaran namun problematika pengimplementasian tersebut nampak di dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen antara lain permasalahan implementasi Kurikulum Merdeka guru mengalami kesulitan dalam menyusun Modul Ajar, atau dengan kata lain bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak terlepas dari berbagai macam tantangan salah satunya adalah adaptasi guru PAK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

⁶B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, (Bandung : Kalam Hidup, Edisi 3, 2017), 99.

⁷Wajan Arka, *Strategi Perkembangan Profesionalisasi Guru Persepektif Membangun Motivasi Pada Mahasiswa Keguruan*, Edukasi : Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 2, No 2, (2021), 3.

Adaptasi Guru Pendidikan Agama Kristen dan Guru mata pelajaran pada umumnya menjadi hal yang urgen karena pertama, Kurikulum Merdeka pada pengembangan karakter dan kemampuan peserta didik artinya terjadi perbedaan paradigm pembelajaran dari kurikulum sebelumnya dalam hal aspek paradigma inilah yang menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka sangat berbeda dengan pembelajaran tradisional yang lebih fokus pada guru bergeser kepada pembelajaran kepada peserta didik, guru memiliki peran dalam memfasilitasi pembelajaran yang dilakukan peserta didik.

Kedua pendekatan beragam karena dalam Kurikulum Merdeka diberikan keluasaan kepada guru untuk memilih dan menetapkan pendekatan sesuai karakteristik peserta didik dengan kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan materi yang ajar dan ketiga karena Kurikulum Merdeka lebih fokus pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, kemudian keempat implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan ketersediaan daya dukung baik dari segi profesionalisme guru, sarana prasarana, alat dan media, alat dukung lainnya.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Tri Setyo Heriyati, dengan judul penelitiannya adaptasi Kurikulum Merdeka dengan model pembelajaran berbasis problem solving pada pendidikan agama kristen dan judul penelitian analisis adaptasi guru Pendidikan Agama Kristen dalam pengimplementasian

kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Kristen Makale. Persamaan penelitian terdahulu dengan judul peneliti yaitu membahas tentang adaptasi, perbedaan penelitian terdahulu yaitu membahas adaptasi kurikulum, metode penelitian yang menggunakan literatur review kemudian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana adaptasi guru Pendidikan Agama Kristen dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Kristen Makale?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah menganalisis adaptasi guru pendidikan agama kristen dalam pengimplementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran pendidikan agama kristen di SMP Kristen Makale

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Menjadi sumbangsi pemikiran kepada khasana pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam pembelajaran dan pengembangan kurikulum sebagaimana yang didesain dalam berbagai macam mata kuliah di

perguruan tinggi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja antara lain mata kuliah, perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, evaluasi kurikulum.

2) Manfaat Praktis

- a) Menjadi masukan kepada guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengadaptasi diri terhadap perubahan kurikulum yang berlaku
- b) Menjadi masukan kepada Kepala Sekolah sebagai supervisor guru Pendidikan Agama Kristen dalam pengimplementasian kurikulum yang berjalan SMP Kristen Makale
- c) Menjadi masukan kepada peneliti dalam mengembangkan tentang aspek-aspek pengembangan dan pengimplementasian kurikulum nasional.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, yang memuat pengertian kurikulum merdeka, dasar kebijakan implemenasi kurikulum merdeka, urgensi kurikulum merdeka, komponen-komponen kurikulum merdeka, tahap-tahap implementasi kurikulum merdeka, kedudukan Pendidikan Agama Kristen dalam Kurikulum.

BAB III Metode Penelitian, yang memuat jenis metode penelitian dan alasan pemilihan tempat penelitian, subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV Pembahasan dan Penelitian, memuat tentang deskripsi hasil penelitian, analisis dengan menggunakan teori yang terdapat di bab II.

BAB V Penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran.